

**BIMBINGAN KETERAMPILAN TERHADAP GELANDANGAN DAN
PENGEMIS DI BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN
LARAS YOGYAKARTA
(STUDI ANALISA DESIGN PELATIHAN)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata I**

Oleh:

**Umi Mardiyah
NIM 12250057**

Pembimbing:

**Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/01/2016

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KETERAMPILAN TERHADAP GELANDANGAN DAN PENGEMIS
DI BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS YOGYAKARTA
(STUDI ANALISA DESIGN PELATIHAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMI MARDIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12250057
Telah diujikan pada : Senin, 20 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. H. Sulyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Penguji II


Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
NIP. 19740202 200112 1 002

Penguji III


Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

Yogyakarta, 20 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN




Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 515856

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Umi Mardiyah
NIM : 12250057
Judul Skripsi : Bimbingan Keterampilan Terhadap Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta (Studi Analisa *Design* Pelatihan)


sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu kesejahteraan sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 14 Juni 2016
Pembimbing


Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial


Arif Maltuhin, M.Ag., M.A.I.S.
NIP. 19740202 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Mardiyah

Nim : 12250057

Prodi/ Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial/ IKS

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi ini yang peneliti susun berjudul: BIMBINGAN KETERAMPILAN TERHADAP GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS YOGYAKARTA (Studi Analisa *Design* Pelatihan) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Yang Menyatakan,



Umi Mardiyah

Nim: 12250057

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Mardiyah

Nim : 12250057

Prodi/ Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial/ IKS

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Yang Menyatakan,



Umi Mardiyah

Nim: 12250057

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil penulisan skripsi ini akan aku persembahkan kepada kedua orangtua tercinta Bpk. H. Minarto, BA dan Ibu Hj. Haryati

Ketiga kakak kandung ku Moeftiasih Agrianti, Yasir Koesnarto, dan Laily Mutmainah serta kedua kakak ipar ku Dwi Oktaviani dan Agung Prastowo

Dan almamater Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

“Do the best for everything”

“Belajar, berusaha, berdoa, bersyukur”



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak kemudahan selama proses penulisan skripsi ini serta memberikan kesehatan dan keselamatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam peneliti tujukan kepada Nabi besar kita Muhammad Saw yang telah membawa umatnya kepada dunia yang berkah ini.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang terlibat dalam membantu peneliti dalam memperoleh data informasi serta selalu memberikan dukungannya.

Oleh karena itu peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Suisyanto, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi, peneliti ucapkan banyak terimakasih atas kesediaan meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mokh. Nalizi, M.Pd selaku dosen penasehat akademik, peneliti ucapkan banyak terimakasih atas segala doa yang diberikan, pengarahan selama perkuliahan, serta semangat dalam belajar.
3. Segenap dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial serta staff Tata Usaha Bpk. Darmawan serta stff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu peneliti selama masa perkuliahan hingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini.
4. Pekerja Sosial Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Yogyakarta yakni Bapak Drs. Joko Widodo., Ibu Anah Wigati S.Psi., Bpk. Winarno, dan

Ibu Siti Aspiyah yang telah banyak memberikan ilmu baru kepada peneliti serta meluangkan waktunya untuk selalu membantu serta memberi pengarahan kepada peneliti.

5. Kepada kedua orangtua peneliti yakni Bapak H. Minarto, BA serta Ibu Hj. Haryati yang selalu berkorban, dan memberikan cinta kasih sayangnya serta selalu mendoakan peneliti.
6. Ketiga kakak peneliti yakni Moeftiasih Agrarianti, SE., Yasir Koesnarto S.P., dan Laily Mutmainah SE., yang selalu mendoakan dan menanyakan kapan selesainya skripsi ini.
7. Kedua kakak ipar peneliti yakni Dwi Oktaviani S.Ds. M.M serta Agung Prastowo.
8. Seluruh keluarga IKS B angkatan 2012 yang selalu kompak, kalian luar biasa terimakasih untuk pertemanan selama empat tahun ini, sukses untuk kita semua sampai jumpa lagi di masa yang akan datang.
9. Keluarga KKN 86 Dsn. Ngebo, Sukoharjo, Ngaglik Sleman yakni Afif Fatkhurrochman (papi), Nur Azizah Khumairoh (mami), Noni Anggraini (unni), Ratri Wulandari (adek), Fuad Khoirul Umam (Mr. Crocky), Anton Sujarwo (mas anton), Ahmad Satria Fattawi (abang), Junial Khoir (Mr. Jun) terimakasih atas semua kekompakannya, dan juga memberikan pelajaran hidup kepada peneliti, serta keluarga Bpk Suharna selaku ketua RT yang peneliti anggap seperti keluarga kedua.

Tiada kata yang mampu peneliti ucapkan selain banyak terimakasih atas segala yang telah diberikan kepada peneliti, semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baiknya kebaikan. Amin

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan tersebut, kritik saran dan masukan peneliti harapkan agar nantinya skripsi ini menjadi lebih baik lagi serta dapat bermanfaat. Amin

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Peneliti

Umi Mardiyah

12250057

ABSTRAK

Umi Mardiyah, 12250057, mahasiswa Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berjudul *Bimbingan Keterampilan Terhadap Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta (Studi Analisa Design Pelatihan)*

Gelandangan dan pengemis merupakan suatu permasalahan sosial yang cukup sulit untuk ditangani baik oleh pemerintah pusat, daerah dan masyarakat. Munculnya gelandangan, pengemis dan pemulung yang memasuki kota besar seperti Yogyakarta dikarenakan kota ini memiliki daya tarik tersendiri dalam mencari penghidupan untuk mengadu nasib. Namun bagi mereka yang merantau tidak dilengkapi dengan pendidikan dan *skill* yang memadai dapat membuat mereka tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dan pada akhirnya hidup menggelandang. Pemerintah kota Yogyakarta telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi gelandangan dan pengemis, salah satunya dengan melakukan razia Satpol PP dan bekerja sama dengan *camp assesment* serta panti sosial dibawah Dinas Sosial Yogyakarta. Panti Sosial yang memberikan pelayanan rehabilitasi kepada gelandangan dan pengemis adalah Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Dalam menunjang kegiatan rehabilitasi, maka pihak balai memberikan bimbingan keterampilan untuk klien gelandangan dan pengemis sebagai salah satu cara untuk memberikan *skill* keterampilan agar mereka dapat bekerja dan mendapatkan uang dengan cara yang layak tanpa kembali lagi ke jalan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan lokasi penelitian di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Untuk objek penelitian ini yakni bimbingan keterampilan terhadap gelandangan dan pengemis di balai RSBKL Yogyakarta serta subjek penelitian klien gepeng, Pekerja Sosial, Instruktur keterampilan, dan pegawai bagian rehabilitasi dan perlindungan sosial. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk melihat bagaimana proses bimbingan keterampilan ini menggunakan standar *design* pelatihan yang efektif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan keterampilan yang dilaksanakan oleh balai RSBKL Yogyakarta tidak sesuai dengan standar design pelatihan yang baik. Hal ini dikarenakan pelaksanaan bimbingan keterampilan di balai tidak memiliki silabus, tidak ada evaluasi kemampuan atau *skill*, tidak ada asesmen vokasional yang mengarahkan pada minat dan bakat, tempat praktik magang yang hanya berlangsung di dua perusahaan, serta waktu yang relatif singkat dalam setiap pelaksanaan bimbingan keterampilan.

Kata Kunci: Bimbingan Keterampilan, Gelandangan dan Pengemis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang	1
b. Rumusan Masalah	7
c. Tujuan dan Manfaat penelitian	7
d. Kajian Pustaka	8
e. Kerangka Teori	
1. Tinjauan tentang Gelandangan Pengemis	11
2. Tinjauan tentang <i>design</i> Pelatihan	13
f. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian	22
2. Lokasi Penelitian	22
3. Subyek dan Obyek Penelitian	22
4. Teknik Pengumpulan Data	24
5. Keabsahan Data	26
6. Analisis Data	27
g. Sistematika Pembahasan	28
BAB II BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS YOGYAKARTA	
a. Sejarah Berdirinya Balai RSBKL Yogyakarta	30
b. Landasan Hukum Berdiri	32
c. Letak Geografis	33

d. Visi dan Misi	34
e. Struktur Organisasi dan Staff	35
f. Sasaran Program	37
g. Tugas dan Fungsi	37
h. Sistem dan Fasilitas Pelayanan	38
i. Ruang Lingkup Balai RSBKL	41
j. Subyek Sasaran Garap	42
k. Kerjasama Balai RSBKL	43
l. Program Kegiatan Balai RSBKL	47

BAB III EFEKTIVITAS BIMBINGAN KETERAMPILAN DALAM MEMUTUS MATA RANTAI GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI BALAI RSBKL YOGYAKARTA

a. Kondisi Klien Gelandangan dan Pengemis	52
b. Bimbingan Keterampilan	63
c. Efektivitas Bimbingan Keterampilan	77
d. Tindak Lanjut	99

BAB IV PENUTUP

a. Kesimpulan	102
b. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Proses Pelatihan	17
Tabel 2.2 Persyaratan Pembelajaran yang Kondusif	20
Tabel 2.3 Sarana Balai	43
Tabel 2.4 Prasarana Balai	43
Tabel 2.5 Jadwal Kegiatan	50
Tabel 3.6 Daftar Rencana Kerja Tahunan	85



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Organisasi	38
Bagan 2.2 Proses Layanan Klien	46
Bagan 2.3 Jumlah Warga Binaan Gepeng	44



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Persebaran Gepeng di DIY	5
Grafik 3.2 Asal Rujukan Klien Gepeng	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.3 Pertukangan Kayu	65
Gambar 3.4 Pertukangan Batu	68
Gambar 3.5 Menjahit	70
Gambar 3.6 Bahan-bahan Kerajinan Tangan	73
Gambar 3.7 Pohon Pepaya California	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan menurut Friedman yang di kutip oleh Bagong Suyanto adalah ketidaksamaan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial. Sementara yang di maksud basis kekuasaan sosial tersebut meliputi: *Pertama*, modal produktif atas aset, misalnya tanah perumahan, peralatan, dan kesehatan. *Kedua*, sumber keuangan, seperti income dan kredit yang memadai. *Ketiga*, organisasi sosial politik yang dapat di gunakan untuk mencapai kepentingan bersama, seperti koperasi. *Keempat*, *network* atau jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang, pengetahuan dan keterampilan yang memadai. *Kelima*, informasi-informasi yang berguna untuk kehidupan.¹

Selain itu juga, hadis-hadis Nabi Saw menilai bahwa kemiskinan adalah satu hal yang sangat berbahaya terhadap individu dan masyarakat, aqidah dan kepercayaan, pikiran dan kebudayaan, demikian pula terhadap keluarga dan seluruh bangsa, sebagaimana yang di jelaskan dalam salah satu hadis di bawah ini yang memiliki arti: “*Ya Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu, dari bahaya kekufuran dan kemelaratan*”. (H.R. Abu Daud dan lainnya)²

¹ Bagong Suyanto, *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*, (Malang: Intrans Publishing, 2013), hlm.2-3

² Syekh Muhammad Yusuf Al-Qardhawi, “*Konsepsi Islam dalam Mengentas Kemiskinan*”, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996), hlm. 15

Dan juga dalam sebuah doa yang artinya:

“Ya Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu, dari kemiskinan, kekurangan, dan kehinaan, dan aku berlindung dari menganiaya dan dianiaya”. (H.R. Abu Daud, Nasai, Ibnu Majah, Hakim dari Abu Hurairah)³

Dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwasannya kemiskinan dapat di katakan suatu keadaan yang terjadi pada diri seseorang dimana ia tidak mampu atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dari mulai mencukupi sandang, pangan, papan, serta dalam mengakses kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan merupakan keadaan yang memiliki efek atau berpengaruh pada setiap aspek kehidupan.

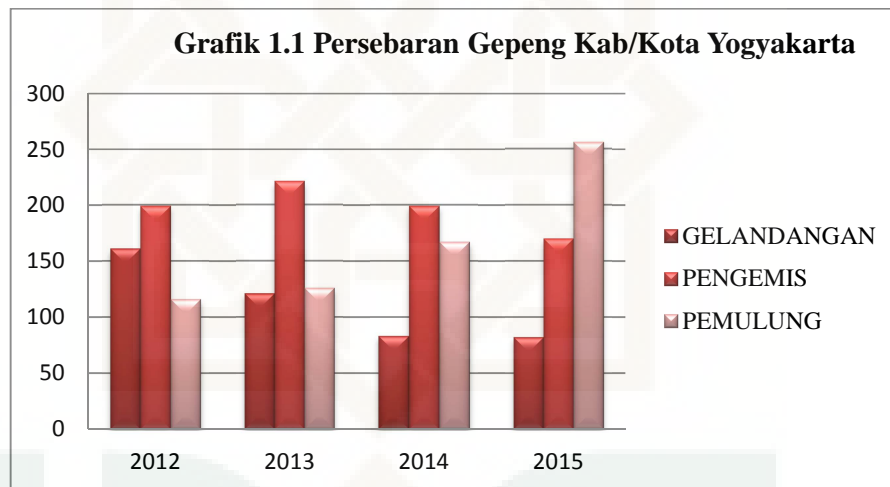
Kemiskinan terjadi karena adanya beberapa faktor, seperti rendahnya pendidikan yang membuat seseorang tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan juga dapat membatasi kemampuan mereka untuk mencari serta memanfaatkan peluang di dunia kerja. Selain itu di dukung pula dengan terbatasnya lapangan pekerjaan yang bisa mereka akses dengan keterbatasan keterampilan dan rendahnya pendidikan. Ditambah pula dengan letak daerah mereka yang terpencil, sehingga sulitnya akses pendukung untuk mengembangkan diri mereka masuk ke wilayahnya. Tidak hanya itu saja, kondisi kesehatan yang rendah juga sebagai salah satu faktor dari kemiskinan.⁴

Data dilapangan ditemukan bahwasannya dampak dari kemiskinan adalah muncul gelandangan, pengemis dan pemulung yang memasuki kota

³ *Ibid.*, Hlm. 15

⁴ Edi Suharto, *kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia*,(Bandung: ALFABETA, 2013), hlm.18

besar, hal ini disebabkan karena kota besar seperti Yogyakarta memiliki daya tarik tersendiri dalam mencari penghidupan. Namun mereka yang merantau tidak dilengkapi dengan pendidikan dan *skill* yang memadai sehingga membuat mereka tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dan pada akhirnya hidup menggelandang. Ini seperti data yang tertuang dari Dinas Sosial Provinsi Yogyakarta sebagai berikut:



Sumber : Dokumen Dinas Sosial DIY Tahun 2015

Pada tahun 2012 jumlah gelandangan di DIY sebanyak 161 orang, jumlah pengemis 199 dan jumlah pemulung 116. Kemudian pada tahun 2013 jumlah gelandangan menurun menjadi 121, jumlah pengemis naik menjadi 221, dan jumlah pemulung juga naik menjadi 126. Sedangkan pada tahun 2014 jumlah gelandangan menurun menjadi 83, jumlah pengemis juga mengalami penurunan menjadi 199, dan pemulung naik menjadi 167. Kemudian terakhir pada tahun 2015 jumlah gelandangan

menurun satu angka menjadi 82 orang, pengemis mengalami penurunan menjadi 170, dan pemulung naik menjadi 256 orang.

Berdasar data diatas dari tahun ke tahun maka pemerintah Kota Yogyakarta mengeluarkan Peraturan Pemerintah Daerah (PERDA) Nomor 1 Tahun 2014 tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis sebagai salah satu cara untuk menekan keberadaan gepeng di kota ini. Pemerintah menargetkan untuk tahun 2015 Kota Yogyakarta bersih dari gepeng. Seperti yang di ungkapkan kepala Dinas Sosial DIY Untung Sukaryadi bahwa pihaknya menargetkan pada 2015, DIY harus benar-benar bebas dari gepeng.⁵

Adapun upaya yang di lakukan pemerintah DIY untuk menangani gelandangan, pengemis dan pemulung salah satunya yakni dilakukannya razia oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) yang dilakukan ditempat-tempat keramaian, gedung atau toko ketika malam dan siang hari. Setelah terjaring razia, para gepeng ini dibawa ke *Camp Assesment* Sewon, Bantul untuk selanjutnya di asesmen dan diberi bimbingan oleh pendamping sosial. Umumnya gepeng yang terjaring razia ketika mereka sedang mengamen, meminta-minta, serta tidur di emperan toko. Beberapa diantara gepeng ini nantinya akan di salurkan ke panti-panti milik pemerintah di bawah Dinas Sosial serta lembaga swadaya masyarakat lainnya untuk di berikan bimbingan rehabilitasi lebih lanjut.

⁵ Astama Izqi Winata in Jogjawarta <http://jogjadaily.com/2014/07/targetkan-bebas-gepeng-pada-2015-berikut-program-unggulan-dinsos-diy/> diakses pada tanggal 06 April 2016

Salah satu panti milik Dinas Sosial DIY yang menangani masalah gelandangan dan pengemis adalah Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta (RSBKL) yang merupakan unit pelaksana teknis dari Dinas Sosial Provinsi DIY yang terletak di Jl.Sidomulyo Yogyakarta, balai ini tidak hanya memberikan layanan rehabilitasi kepada gelandangan dan pengemis, namun juga penderita Eks Psikotik (gangguan jiwa). Rehabilitasi yang di berikan kepada kedua penyandang masalah sosial tersebut berupa Bimbingan sosial, Bimbingan mental, Bimbingan fisik dan Bimbingan keterampilan. Untuk saat ini jumlah klien gepeng di balai berjumlah 50 orang, yang terdiri dari 32 Laki-laki, 1 anak laki-laki, 16 perempuan dan 1 anak perempuan. Jumlah tersebut di sesuaikan dengan daya tampung balai yang hanya berkapasitas sebesar 50 orang klien.

Dalam membantu memaksimalkan pelayanan rehabilitasi bagi gepeng, maka balai memberikan bimbingan keterampilan berupa pertanian, pertukangan kayu, pertukangan las, pertukangan batu, menjahit, olahan pangan, dan industri kerajinan tangan, hal ini di harapkan agar klien gepeng dapat memiliki keterampilan di bidang tertentu sehingga setelah masa terminasi nanti mereka memiliki bekal untuk dapat bekerja mandiri atau memiliki *skill* untuk berwirausaha sendiri tanpa harus kembali meminta-minta di jalan. Dalam perjalanannya program rehabilitasi yang di jalankan oleh Balai RSBKL menuai beberapa komentar, baik dari warga binaan maupun pekerja sosial yang mengarah pada perlunya dilakukan evaluasi serta perbaikan dalam proses

bimbingannya terutama bimbingan keterampilan. Seperti yang di ungkapkan WD berikut ini:

*Gak dapet keuntungan apa-apa mbak dari hasil bikin-bikin ketrampilan di sini. Kayak sapu, lemari, kursi, keset, dan batako cuma di pakai sendiri sama panti, sisanya disimpen di gudang gak di jual. Ya gimana ya mbak namanya juga udah masuk panti jadi mau gak mau harus ngikutin aturan sama kegiatan panti, tuntutan dari panti lah.*⁶

Berdasar hasil wawancara tersebut, maka dapat di katakan bahwa ada ketidakpuasan dari klien dalam hal mengikuti kegiatan rehabilitasi terutama kegiatan bimbingan keterampilan karena mereka merasa tidak cukup membantu dalam hal perekonomian dengan baik. Kegiatan ketrampilan juga kerap kali kosong karena instruktur tidak hadir dan tidak ada pemberitahuan yang jelas, jika tidak ada instruktur yang hadir maka klien gepeng hanya menganggur di asrama dan menunggu jam berikutnya untuk makan siang atau kegiatan bimbingan lain seperti keagamaan atau konseling dengan psikolog.

Setelah jam makan siang, klien bebas melakukan kegiatan masing-masing. Banyak diantara mereka yang memanfaatkan waktu luangnya dengan keluar panti untuk mencari uang dengan mengamen, memulung dan tukang parkir. Setelahnya mereka kembali lagi ke balai pada saat sore hari atau ketika jam makan malam.

Program rehabilitasi yang di jalankan oleh Balai RSBKL tidak terpaku dalam bimbingan keterampilan saja, namun terdapat juga

⁶ Wawancara pra penelitian dengan klien WD, warga binaan PSBK Yogyakarta, di depan Asrama klien, pada tanggal 16 Desember 2015.

bimbingan fisik, mental, dan sosial. Bimbingan mental dan sosial akan mengarahkan klien pada kondisi psikis dan sosial yang lebih baik dengan melakukan kegiatan konseling dengan psikolog maupun Pekerja Sosial, serta pendalaman agama yang bertujuan agar setelah klien keluar dari balai dapat menghadapi lingkungan sosialnya dan berada di tengah masyarakat. Sedangkan bimbingan fisik yang di berikan oleh balai berupa senam kesehatan jasmani, dan cek kesehatan dari puskesmas.

Oleh karena itu, dari pemaparan diatas menjadi menarik untuk diteliti mengingat banyaknya kegiatan dan bimbingan keterampilan yang diberikan kepada gepeng di Balai RSBKL terhadap kehidupan gepeng dalam membantu meningkatkan ke taraf kehidupannya yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat pada latar belakang di atas, maka dapat peneliti tuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana bimbingan keterampilan untuk klien gepeng dalam membantu meningkatkan kesejahteraan hidupnya di Balai RSBKL Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian yang di lakukan adalah untuk mendeskripsikan bimbingan keterampilan yang di berikan oleh Balai RSBKL kepada warga binaannya yakni klien gepeng.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi keilmuan kesejahteraan sosial, terutama dalam hal merumuskan *design* pelatihan yang efektif bagi gelandangan dan pengemis.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi balai RSBKL dan lembaga lain yang memiliki bidang gerak yang sama, terutama dalam merancang dan melaksanakan *design* pelatihan yang efektif bagi klien gelandangan dan pengemis.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini penulis telah menemukan beberapa referensi yang dapat di jadikan sebagai bahan rujukan dalam penulisan skripsi, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian dari Yuki Deli A.M mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik, program studi Administrasi Negara tahun 2014 Universitas Riau. Penelitian ini berjudul “Efektivitas Pembinaan dan Pelatihan Gelandangan dan Pengemis oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota

Pekanbaru”. Hasil dari penelitian ini adalah program pelayanan sosial yang di tujukan kepada Wanita Rawan Sosial Psikologis telah efektif.⁷

Dalam jurnal ini, penelitian berfokus pada mengukur kegiatan pembinaan dan pelatihan terhadap gelandangan dan pengemis yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Pemakaman kota Pekanbaru efektif atau tidak serta mengukur faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat keefktivan program tersebut. Hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan pembinaan dan pelatihan gelandangan dan pengemis oleh Dinas Sosial dan Pemakaman kota Pekanbaru belum efektif. Hal ini di karenakan masih kurangnya disiplin Dinas Sosial dan Pemakaman kota Pekanbaru dalam melaksanakan proses pembinaan dan pelathan tersebut. Hampir seluruh tahapan yang dilakukan dalam pembinaan dan pelatihan kurang dilaksanakan dengan baik dan terdapat banyak kekurangan mulai dari identifikasi, motivasi, seleksi, registrasi, studi kasus, penempatan dalam program, pengungkapan dan pemahaman masalah, pelaksanaan rehabilitasi, resosialisasi, penyaluran, bimbingan lanjutan, evaluasi dan terminasi.

2. Penelitian dari Nailatus Syafaah mahasiswi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2014

⁷ <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/view/2428> “Efektivitas Pembinaan dan Pelatihan Gelandangan dan Pengemis oleh Dinas Sosial dan Pemakaman kota Pekanbaru”

yang berjudul “Efektivitas Pelatihan Keterampilan Pengasuhan Terhadap Kualitas Hubungan Ibu dengan Anak Remaja”.⁸

Hasil dari penelitian ini adalah efektivitas pelatihan keterampilan pengasuhan adalah tidak efektif dalam meningkatkan kualitas hubungan ibu dengan anak remaja pada kelompok eksperimen, jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini terjadi karena skor *pre-test* kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen ibu memiliki rerata 48,2. Sedangkan kontrol ibu memiliki rerata 68,2 dan kelompok eksperimen anak memiliki rerata 53,2 sedangkan kelompok kontrol anak memiliki rerata 67,6.

3. Penelitian karya Zahro Varisna Rohmadani mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Efektivitas Pelatihan Kontrol Diri (*Self Control Training*) dalam Menurunkan Kecenderungan Kenakalan Remaja di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II”.⁹

Hasil dari penelitian diatas mengenai efektifitas pelatihan kontrol diri dalam menurunkan kecenderungan kenakalan remaja, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara skor pre test

⁸ Nailatus Syafaah, *Efektivitas Pelatihan Keterampilan Pengasuhan Terhadap Kualitas Hubungan Ibu dengan Anak Remaja*. Skripsi ini diterbitkan, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

⁹ Zahro Varisna Rohmadani, “*Efektivitas Pelatihan Kontrol Diri (Self Control Training) dalam Menurunkan Kecenderungan Kenakalan Remaja di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II*”. Skripsi ini diterbitkan, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)

dan post test pada subjek yang tergabung dalam kelompok eksperimen. Pelatihan control diri (Self Control Training) efektif dalam menurunkan kecenderungan kenakalan pada remaja, sehingga hipotesis yang diajukan terbukti.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas maka dapat peneliti dapatkan beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Seperti pada metode penelitian, metode yang di gunakan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian di atas terdapat metode penelitian kuantitatif. Perbedaan juga terdapat pada subyek dan obyek penelitian, yakni jika dalam penelitian yang peneliti lakukan memiliki obyek efektifitas bimbingan keterampilan dan subyek penelitian yakni gelandangan dan pengemis, pekerja sosial serta Kepala Seksi Rehabilitasi dan Perlindungan Sosial Balai RSBKL.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Gelandangan dan Pengemis (Gepeng)

a. Pengertian Gelandangan dan Pengemis

Gelandangan adalah orang yang tidak tentu tempat tinggalnya, pekerjaannya dan arah tujuan kegiatannya.¹⁰ Dalam keterbatasan ruang lingkup sebagai gelandangan tersebut, mereka berjuang untuk mempertahankan di daerah perkotaan dengan berbagai macam strategi, seperti menjadi pemulung , pencopet,

¹⁰ Argo Twikromo, *Gelandangan Yogyakarta Suatu Kehidupan Dalam Bingkai Tatanan Sosial-Budaya*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1999), hlm.6

pencuri, pengemis, pengamen dan pengasong. Perjuangan hidup mereka mengandung resiko yang cukup berat, tidak hanya karena tekanan ekonomi, tapi juga tekanan sosial-budaya dari masyarakat, kerasnya kehidupan jalanan dan tekanan dari aparat keamanan atau petugas ketertiban kota.¹¹

Gelandangan mengandung pengertian sekelompok orang miskin atau di miskinakan oleh masyarakatnya. Gelandangan orang yang di singkirkan dari kehidupan khalayak ramai, dan gelandangan merupakan pola hidup atau cara hidup agar mampu bertahan dalam kemiskinan dan keterasingan. Maka penampilan gelandangan dalam sosoknya yang tegar merupakan potret protes sosial dalam bentuk diam.¹²

Melihat beberapa pengertian di atas dapat di katakan bahwa yang dimaksud dengan gelandangan dan pengemis adalah seseorang yang tidak memiliki tempat tinggal, yang hidup berpindah-pindah ke daerah lain, tidak memiliki pekerjaan yang tetap, berpakaian compang camping dan cenderung hidup bebas. Gepeng akan memakai banyak cara untuk mendapatkan belas kasihan dari orang lain agar dapat mendapatkan uang.

Gelandangan dan pengemis merupakan kantong kemiskinan yang hidup di perkotaan, hal ini di sebabkan karena

¹¹ *Ibid.*, hlm. 29

¹² Aswab Mahasin, *Gelandangan (Pandangan Ilmuwan Sosial)*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm.18-19

faktor ekonomi dan kebutuhan hidup yang semakin mendesak. Penertiban gelandangan dan pengemis (gepeng) membutuhkan waktu untuk penanganannya, karena kadang di waktu tertentu populasi pengemis meningkat seperti yang terjadi di hari libur, hari raya keagamaan, maupun di pusat rekreasi dan perbelanjaan. Penyebab kesenjangan yang besar adalah faktor ekonomi yang tidak merata sehingga jurang sosial antara si kaya dan si miskin tinggi, terutama di kota besar.¹³

b. Kriteria Gelandangan dan Pengemis

Menurut Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis, menyebutkan beberapa kriteria gepeng yakni:

- 1) Tanpa kartu tanda penduduk (KTP)
- 2) Tanpa tempat tinggal yang pasti/tetap
- 3) Tanpa penghasilan tetap, dan
- 4) Tanpa rencana hari depan anak-anaknya maupun dirinya

Sedangkan kriteria pengemis adalah orang dengan:

- 1) Mata pencahariannya tergantung pada belas kasihan orang lain, agak terpaksa atau takut.

- 2) Berpakaian kumuh dan compang camping

Berada di tempat strategis, dan

¹³<https://rehsos.kemensos.go.id/module.php?name=News&file=article&sid=1496>

“Gelandangan dan Pengemis Isu Permasalahan Sosial”

- 3) Memperalat sesama untuk merangsang belas kasihan orang lain.¹⁴

2. Tinjauan tentang *Design* Pelatihan

Pelatihan yang efektif dapat meningkatkan kinerja, memperbaiki semangat kerja, dan mendongkrak potensi organisasi. Pelatihan yang kurang baik, tidak sesuai, atau tidak memadai bisa menjadi sumber frustrasi bagi setiap orang yang terlibat.¹⁵ Menurut Edwin B. Flippo yang di kutip oleh Moekijat tentang arti pelatihan sebagai berikut: “*Training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job*”.¹⁶

Jadi yang dimaksud pelatihan itu merupakan suatu tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang yang melaksanakan suatu pekerjaan tertentu. Ada 2 unsur yang perlu digaris bawahi di sini. *Pertama*, adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Tujuan dari pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan atau kemampuan tetapi juga mengembangkan bakat. Dan yang *kedua* adalah suatu pekerjaan

¹⁴ <http://www.dprd-diy.go.id/wp-content/uploads/2014/02/Draft-Raperda-Gepeng.pdf>
 “Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014 Tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis”

¹⁵ Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.55

¹⁶ Moekijat, *Evaluasi Pelatihan (Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas)*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), hlm. 1-2

tertentu, yang artinya pelatihan itu berhubungan dengan pekerjaan atau pekerjaan-pekerjaan tertentu.¹⁷

Pada tabel dibawah ini peneliti akan menyajikan bagaimana enam langkah proses desain pelatihan yang menekankan bahwa praktik pelatihan yang efektif lebih dari sekedar metode yang populer sebagaimana yang dikutip oleh Kaswan berikut ini:

Tabel 1.1 Proses Pelatihan

No	Langkah/Tahapan	Tujuan
1	Penilaian kebutuhan (<i>needs assesment</i>) a. Analisis organisasi b. Analisis orang c. Analisis tugas	Mengumpulkan informasi untuk menentukan apakah pelatihan dibutuhkan dalam organisasi. Jika dibutuhkan, apa yang menjadi penting adalah menentukan dimana di dalam organisasi pelatihan itu dibutuhkan; dan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan spesifik dan karakteristik lain apa yang harus diajarkan.
2	Memastikan kesiapan peserta untuk pelatihan a. Sikap dan motivasi b. Keterampilan dasar	Kesiapan pelatihan mengacu pada: 1. Peserta memiliki karakteristik pribadi (kemampuan, sikap, keyakinan, dan motivasi) yang dibutuhkan untuk mempelajari program, dan 2. lingkungan pekerjaan yang memfasilitasi pembelajaran dan tidak mengganggu kinerja.
3	Menciptakan lingkungan belajar a. Penetapan tujuan pelatihan	Pembelajaran permanen mengubah perilaku. Agar peserta menguasai pengetahuan dan

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 2

	<ul style="list-style-type: none"> b. Materi yang bermakna c. Praktik d. Umpan balik e. Observasi terhadap orang lain f. Pelaksanaan dan koordinasi program g. Menghawal isi pelatihan 	<p>ketampilan dalam program pelatihan dan menerapkan informasi ini dalam pekerjaan, program pelatihan harus mencakup prinsip-prinsip belajar.</p>
4	<p>Menyeleksi metode pelatihan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Metode presentasi b. Metode hands-on c. Metode kelompok 	<p>Agar pelatihan efektif, perlu didasarkan pada model desain pelatihan, yaitu: evaluasi kebutuhan, lingkungan belajar yang positif, dan transfer pelatihan.</p>
5	<p>Evaluasi program pelatihan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Identifikasi hasil pelatihan dan desain evaluasi b. Analisis biaya-keuntungan 	<p>Fase ini memerlukan identifikasi dan pengembangan kriteria, yang seharusnya meliputi reaksi peserta terhadap pelatihan, penilaian terhadap apa yang mereka pelajari, dan pengukuran perilaku mereka setelah pelatihan, dan indikator hasil organisasi.</p>

Sumber: Kaswan, 2013: 56-57

Dapat dilihat langkah-langkah untuk mendesign pelatihan yang efektif meliputi *pertama*, menilai kebutuhan untuk menentukan apakah pelatihan dibutuhkan. *Kedua*, memastikan bahwa peserta mempunyai motivasi dan keterampilan dasar untuk menguasai pelatihan. *Ketiga*, membahas apakah sesi pelatihan (lingkungan pembelajaran) memiliki faktor-faktor yang dibutuhkan agar pembelajaran terjadi. *Keempat*, memastikan bahwa peserta

yang dilatih menerapkan isi pelatihan pada pekerjaannya. *Kelima*, pemilihan metode pelatihan. *Keenam*, adalah evaluasi.

Setelah melihat langkah-langkah diatas, maka dapat peneliti jelaskan uraiannya sebagai berikut:

a. Penilaian kebutuhan (*needs assesment/analysis*)

Mengumpulkan informasi untuk menentukan apakah pelatihan dibutuhkan dalam organisasi. Jika dibutuhkan, apa yang menjadi penting adalah menentukan dimana di dalam organisasi pelatihan itu dibutuhkan; dan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan spesifik dan karakteristik lain apa yang harus diajarkan. Informasi diperoleh dengan melakukan tiga jenis analisis pada tingkat organisasi, pekerjaan, dan individu/orang. Setelah informasi terkumpul, tujuan program pelatihan dapat di formulasikan.¹⁸

Karena penilaian kebutuhan merupakan langkah awal dalam desain pelatiha, jika tidak dilakukan dengan baik, bagaimanapun baiknya metode pelatihan atau lingkungan belajar, pelatihan tidak akan mencapai hasil atau keuntungan finansial yang diharapkan organisasi.¹⁹

b. Persiapan Pelatihan yang Matang

¹⁸ Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.57

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 59

Analisis kesiapan peserta untuk pelatihan mengacu kepada apakah peserta memiliki karakteristik pribadi (kemampuan, sikap, keyakinan, dan motivasi) yang dibutuhkan untuk mempelajari isi program dan menerapkannya pada pekerjaan serta lingkungan pekerja yang memfasilitasi pembelajaran dan tidak mengganggu kinerja.²⁰

c. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pada tabel dibawah ini menunjukkan peristiwa yang seharusnya terjadi untuk pembelajaran dalam program pelatihan dan implikasinya terhadap pembelajaran. Dengan demikian agar program pelatihan efektif, perlu diciptakan lingkungan belajar yang kondusif.²¹

Tabel 1.2 Persyaratan Pembelajaran dan Pentingnya

No	Persyaratan untuk Belajar	Pentingnya
1	Peserta perlu mengetahui mengapa mereka belajar seharusnya	Pembelajar perlu memahami maksud atau tujuan program pelatihan.
2	Isi pelatihan bermakna	Motivasi untuk belajar ditingkatkan ketika pelatihan dikaitkan untuk membantu pembelajar (seperti terkait dengan tugas pekerjaan saat ini, masalah, meningkatkan ketrampilan, atau berkaitan dengan pekerjaan atau perubahan perusahaan)

²⁰ *Ibid.*, hlm. 80

²¹ *Ibid.*, hlm. 105

3	Kesempatan berlatih/praktik	Praktik itu perlu untuk mencapai keahlian dalam ketrampilan, perilaku, tugas, atau menguasai pengetahuan.
4	Umpan balik	Umpan balik membantu pembelajar mengubah perilaku, ketrampilan, atau menggunakan pengetahuan untuk memenuhi tujuan.
5	Mengamati pengalaman dan berinteraksi dengan oranglain	Orang dewasa belajar dengan sangat baik dengan melakukan. Memperoleh perspektif dan wawasan baru dengan bekerja bersama orang lain. Dapat belajar dengan mengamati perilaku contoh/model.
6	Koordinasi dan pelaksanaan program yang baik	Menghilangkan pengganggu yang dapat menghambat pembelajaran.
7	Menghapal isi pelatihan	Memfasilitasi ingatan isi pelatihan setelah selesai.

Sumber: Kaswan, 2013: 106

d. Metode Pelatihan

Untuk memilih metode pelatihan yang sesuai dengan situasi tertentu, pertama definisikan secara cermat apa yang ingin diajarkan. Itu adalah tujuan fase penilaian kebutuhan. Kemudian memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan itu. Agar bermanfaat, metode sebaiknya memenuhi kondisi minimal yang dibutuhkan agar pembelajaran yang efektif terjadi, menurut Cascio yang di kutip Kaswan, metode pelatihan seharusnya:

- 1) Memotivasi peserta pelatihan meningkatkan kinerjanya;

- 2) Secara jelas menggambarkan keterampilan yang diharapkan;
- 3) Memberi kesempatan kepada peserta pelatihan berperan serta secara aktif;
- 4) Menyediakan kesempatan/waktu untuk praktik;
- 5) Memberi umpan balik tepat waktu mengenai kinerja peserta pelatihan;
- 6) Memberi sarana untuk penguatan pada saat peserta pelatihan belajar;
- 7) Terstruktur dari tugas sederhana sampai yang kompleks;
- 8) Bisa diadaptasi terhadap masalah-masalah spesifik;
- 9) Mendorong transfer yang positif dari pelatihan ke pekerjaan.²²

Metode pelatihan dapat dikelompokkan dalam tiga cara seperti yang diungkapkan oleh Cascio dan dikutip oleh Kaswan, yakni:

a) Teknik presentasi informasi

Dalam metode presentasi informasi ini meliputi ceramah/kuliah, konferensi/dsikusi, kursus korespondensi, *video/compact disks* (CD), pembelajaran jarak jauh, multimedia interaktif (CD/DVD), internet dan intranet, *intelligent tutoring*, dan perkembangan organisasi-program

²² *Ibid.*, hlm. 180

peningkatan organisasi yang sistematis dan berjangka panjang.

b) Metode simulasi

Di dalam metode simulasi terdapat studi kasus, bermain peran, *behavior modelling* (pemodelan perilaku), simulasi interaktif untuk tim virtual/maya, teknik *in-basket*, simulasi bisnis.

c) Metode *on-the job training*

Metode *on-the job training* mengajarkan pelatihan orientasi, magang, *on the job training*, *near-the job training* (menggunakan peralatan yang mirip tetapi jauh dari pekerjaan itu sendiri), rotasi pekerjaan, penugasan komite (atau dewan eksekutif junior), penugasan *understudy*, *on-the job coaching*, dan manajemen kinerja.²³

e. Evaluasi

Evaluasi program pelatihan merupakan pengumpulan secara sistematis terhadap informasi deskriptif dan penilaian yang diperlukan untuk membuat keputusan pelatihan yang efektif yang terkait dengan seleksi, adopsi, nilai dan modifikasi aktivitas pembelajaran yang bervariasi.²⁴ Dari pengertian diatas dapat digarisbawahi dua hal utama yakni, *pertama*, Ketika

²³ *Ibid.*, hlm. 181

²⁴ *Ibid.*, hlm. 215

melakukan evaluasi baik informasi deskriptif maupun penilaian mungkin akan dikumpulkan. Informasi deskriptif memberikan gambaran tentang apa yang sedang terjadi, sedangkan informasi penilaian mengkomunikasikan pendapat atau kepercayaan tentang apa yang telah terjadi.

Kedua, penilaian meliputi pengumpulan informasi secara efektif menurut rencana yang ditentukan sebelumnya untuk memastikan bahwa informasi itu cocok dan bermanfaat.²⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode alamiah yang memandang segala sesuatunya secara utuh, metode kualitatif ini juga merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan pengumpulan data secara gabungan dan lebih menekankan makna untuk membentuk suatu gagasan.²⁶

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL) Yogyakarta. Balai RSBKL merupakan Unit Pelaksana Teknis dari

²⁵ *Ibid.*, hlm. 216

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.2

Dinas Sosial Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Sidomulyo TR IV/369 yang merupakan tempat dilaksanakannya rehabilitasi bagi gelandangan dan pengemis.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah keseluruhan permasalahan yang akan di teliti. Dalam ilmu sosial humaniora obyek yang terpenting adalah orang dengan berbagai aktivitasnya.²⁷ Obyek dalam penelitian ini adalah Bimbingan Keterampilan terhadap Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Sedangkan subyek penelitian adalah orang atau kelompok orang yang menjadi sumber informan dalam pengumpulan data terkait dengan objek penelitian.²⁸ Subyek yang akan di teliti adalah klien gepeng, Pekerja Sosial, bagian Rehabilitasi dan Perlindungan Sosial, dan Instruktur bimbingan keterampilan.

Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana bimbingan keterampilan ini, maka akan ditentukan subyek penelitian yang terdiri dari lima klien gepeng yakni RI, AB, AS, HR, IN. Untuk menentukan klien tersebut dilakukan secara *purposive* yaitu atas dasar pertimbangan dari Pekerja Sosial dimana klien sudah lama mengikuti bimbingan di balai lebih dari tiga bulan. Kemudian dua Pekerja Sosial yakni Bpk Rahmad Joko Widodo, dan Ibu Anah Wigati.

²⁷ Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.135

²⁸ *Ibid.*, hlm.136

Sedangkan untuk melihat bagaimana proses bimbingan ini berlangsung maka satu orang pegawai Rehabilitasi dan Perlindungan Sosial balai serta empat orang instruktur keterampilan yakni Mas Sumar, Bpk Sardi, Ibu Siti Wuryastuti, dan Bpk Ngadiyo yang menjadi subyek penelitian. Kemudian untuk kroscek kebenaran data mengenai *design* pelatihan bimbingan keterampilan yang baik maka peneliti akan membandingkan data hasil observasi dan wawancara dengan indikator *design* pelatihan yang baik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁹ Sedangkan pengumpulan data secara primer dapat di lakukan dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan maksud tertentu.³⁰ Dalam penelitian ini akan digunakan teknik wawancara terstruktur, wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... hlm. 62

³⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 135

data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.³¹ Melalui metode ini peneliti mendapatkan berbagai informasi terkait dengan bimbingan keterampilan terhadap gelandangan dan pengemis di Balai RSBKL.

Wawancara ditujukan kepada Pekerja Sosial, pegawai Rehabilitasi dan Perlindungan Sosial balai, Instruktur keterampilan, dan klien gepeng. Wawancara kepada Pekerja Sosial dilakukan di ruang peksos pada jam kerja sama halnya dengan wawancara pegawai rehab, sedangkan wawancara instruktur dilakukan ketika jam mengajar selesai. Untuk wawancara klien dilakukan ketika klien telah selesai mengikuti kegiatan balai pada siang hari tepatnya setelah jam makan siang dan dilaksanakan di depan asrama klien serta di dekat halaman balai ketika mereka sedang menonton televisi.

b. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan, interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.³²

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... hlm. 73

³² J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakter, dan Keunggulannya)*, (Jakarta: Grasindo,2010), hlm. 112

Peneliti melakukan observasi dengan masuk ke ruang kelas ketika keterampilan tersebut berlangsung. Peneliti melihat bagaimana klien ini mengikuti keterampilan dan berkesempatan melihat hasil dari keterampilan tersebut. Peneliti juga melihat kegiatan klien gepeng ketika kegiatan telah berakhir. Ketika jam istirahat, klien gepeng lebih banyak tidur siang dan menonton televisi, sebagian dari mereka keluar memulung dan mengamen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³³ Data yang ingin penulis peroleh dari teknik dokumentasi ini berupa brosur Balai RSBKL yang di dalamnya memuat visi, misi, tujuan, tugas pokok, fungsi, persyaratan menjadi warga binaan balai dan proses layanan balai.

Selain itu buku yang terkait dengan sejarah Balai RSBKL, dan juga dokumen yang memuat struktur organisasi dan staf, data mengenai klien gepeng, catatan kerjasama balai, serta rencana belajar bimbingan keterampilan. Selain itu peneliti juga memberikan dokumentasi berupa foto ketika wawancara serta foto kegiatan keterampilan.

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... hlm. 82

5. Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁴ Data dikategorikan absah apabila terdapat kesamaan atau kecocokan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah:³⁵

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan di verifikasi.

Peneliti menggolongkan data informan dari Pekerja Sosial, Instruktur, klien gepeng, dan pegawai rehab. Kemudian dari semua hasil wawancara tersebut peneliti kategorikan berdasar tema dari percakapan dan membuat kesimpulan kecil berdasar data yang diperoleh.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 83

³⁵ *Ibid.*, hlm.92-99

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan data secara naratif. Yakni peneliti melakukan penyalinan hasil wawancara ke dalam bentuk tulisan naratif dan menyajikan dalam uraian kata-kata yang di tuangkan dalam rumusan kalimat.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kesimpulan pada setiap data hasil wawancara agar dapat mudah di pahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti akan menggunakan pokok-pokok bahasan yang sistematis yang terdiri dari empat bab. Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini memuat penegasan judul, latar belakang di lakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta

Berisikan profil dari Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL) Yogyakarta serta gambaran umum mengenai masalah yang akan diteliti. Pada bab ini memuat tentang sejarah berdirinya panti, visi dan misi, program pelayanan rehabilitasi untuk klien, tujuan lembaga, sasaran program, sarana dan prasarana lembaga, dan jaringan kerjasama lembaga.

Bab III : Pembahasan

Pembahasan mengenai analisa bagaimana proses kegiatan bimbingan keterampilan dalam memutus mata rantai gelandangan dan pengemis yang di selenggarakan oleh Balai RSBKL

Bab IV : Kesimpulan

Bab ini berisikan kesimpulan, kritik dan saran, serta rekomendasi untuk balai.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan keterampilan yang dilaksanakan oleh balai RSBKL Yogyakarta terhadap klien gelandangan dan pengemis adalah perlu dilakukannya evaluasi pelatihan. Hal tersebut dapat dilihat dari proses asesmen yang dilakukan oleh balai ketika klien gepeng ini masuk ke balai. Idealnya jika akan mengikuti sebuah pelatihan keterampilan digunakan asesmen vokasional untuk melihat minat, bakat serta kemauan yang di miliki oleh klien, namun pihak balai hanya menggunakan asesmen biasa dan belum memiliki dana untuk dilaksanakannya asesmen vokasional. Sehingga klien gepeng secara bebas mengikuti kegiatan apapun yang ada di balai.
2. Dari segi waktu pelatihan yang diberikan hanya berkisar dua jam lima belas menit, waktu tersebut relatif kurang dengan standar pelatihan kerja pada umumnya yakni delapan jam. Sehingga waktu luang yang dimiliki oleh klien gepeng cenderung banyak menganggur di asrama dan mereka gunakan untuk keluar balai mencari uang dengan mengamen dan memulung hingga malam hari.
3. Dari pihak bagian RPS (rehabilitasi dan perlindungan sosial) tidak memiliki silabus atau rancangan belajar serta tujuan dari setiap

program keterampilan yang diberikan, karena hanya menyesuaikan dengan anggaran yang turun pada setiap triwulannya.

4. Tempat magang kerja (PBK) yang balai jalin hanya berjumlah dua perusahaan, sehingga yang dapat disalurkan hanya klien gepeng yang mengikuti keterampilan las dan kayu. Dalam proses penyalurannya pun tidak melibatkan pertimbangan dari Pekerja Sosial, dan Instruktur pengajar sehingga dari pihak RPS hanya akan langsung menyalurkan klien yang bersangkutan ke perusahaan margajati atau karyaarum.
5. Tidak ada evaluasi kemampuan atau *skill* terhadap klien untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan klien selama diberikannya bimbingan keterampilan.

B. Saran

Untuk mengembangkan bimbingan keterampilan yang dilaksanakan oleh balai RSBKL, maka peneliti memberikan saran yaitu berupa:

1. Adanya pengajuan dana kepada pemerintah atau lebih tepatnya Dinas Sosial guna menyediakan asesmen vokasional untuk gepeng yang akan masuk ke balai agar pelatihan keterampilan yang akan ia ikuti nanti sesuai dengan keinginannya dan lebih bermanfaat.
2. Perlu adanya perubahan jadwal bimbingan keterampilan yang hanya berlangsung dua jam lima belas menit menjadi setengah hari, agar klien gepeng dapat benar-benar belajar dan menggali *skill* nya di bidang pelatihan keterampilan yang ia ikuti. Selain itu di hari yang

berbeda dilakukan bimbingan mental dan sosial agar dapat sedikit demi sedikit merubah *mindset* gepeng.

3. Perlu adanya kerjasama balai dengan instansi terkait dalam hal membantu klien untuk mendapatkan kartu identitas sebagaimana hak nya menjadi warga negara Indonesia yang nantinya dapat membantu mereka untuk mencari pekerjaan.
4. Mencarikan tambahan kerjasama sebuah perusahaan wiraswasta yang nantinya akan digunakan untuk klien gepeng menjalani PBK atau magang yang rutin dilaksanakan setahun sekali, dimana balai hanya menyediakan dua perusahaan sebagai tempat magang.
5. Melengkapi perlengkapan sarana untuk pelatihan keterampilan sehingga membuat klien gepeng yang mengikutinya menjadi semangat untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Brosur Profil Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015.

Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2008

Edi Suharto, *Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia*, Bandung: ALFABETA, 2013.

Mahasin Aswab, *Gelandangan (Pandangan Ilmuwan Sosial)*, Jakarta: LP3S, 1986

Makmur, *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*, Bandung: Refika Aditama, 2011

J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, Jakarta: Grasindo, 2010.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1988

Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*, Bandung: Alfabeta, 2013

Moekijat, *Evaluasi Pelatihan (Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas)*, Bandung: Mandar Maju, 1993.

Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suyanto Bagong, *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*, Malang: Intrans Publishing, 2013

Syekh Muhammad Yusuf Al-Qardhawi, *Konsepsi Islam dalam Mengentas Kemiskinan*, Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1996.

Y.Twikromo Argo, *Gelandangan Yogyakarta Suatu Kehidupan Dalam Bingkai Tatanan Sosial-Budaya*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1999

Skripsi

Nailatus Syafaah, *Efektivitas Pelatihan Keterampilan Pengasuhan Terhadap Kualitas Hubungan Ibu dengan Anak Remaja*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014

Zahro Varisna Rohmadani, *Efektivitas Pelatihan Kontrol Diri (Self Control Training) dalam Menurunkan Kecenderungan Kenakalan Remaja di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2011

Internet

<http://www.dprd-diy.go.id/wp-content/uploads/2014/02/Draft-Raperda->

[Gepeng.pdf](#) “Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014 Tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis” Diakses Pada Tanggal 18 November 2015

<https://rehsos.kemensos.go.id/module.php?name=News&file=article&sid=1496>

“Gelandangan dan Pengemis Isu Permasalahan Sosial” Diakses Pada Tanggal 26 Januari 2016

<http://jogjadaily.com/2014/07/targetkan-bebas-gepeng-pada-2015-berikut-program-unggulan-dinsos-diy/>

“Targetkan Bebas Gepeng Pada 2015, Berikut Program Unggulan Dinsos DIY” Diakses Pada Tanggal 6 April 2016

<http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/view/2428>

“Efektivitas

Pembinaan dan Pelatihan Gelandangan dan Pengemis oleh Dinas Sosial dan Pemakaman kota Pekanbaru”

Lain-lain

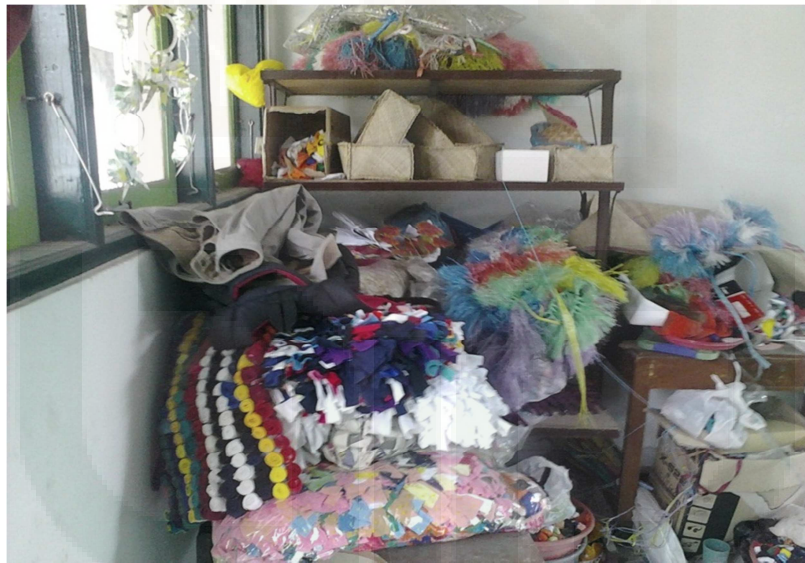
Brosur Panti Sosial Bina karya (PSBK) Dinas Sosial Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2015

Peraturan Gubernur Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 100 Tahun 2015 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tatakerja Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Sosial

LAMPIRAN



Gambar 1. Asrama klien gepeng



Gambar 2. Bahan pembuatan kerajinan tangan



Gambar 3. Wawancara dengan Bpk. Ngadiyo Instruktur Pertanian



Gambar 4. Wawancara dengan Bpk. Sardi Instruktur Batu



Gambar 5. Wawancara dengan klien HR



Gambar 6. Jahe Merah hasil dari pertanian

INTERVIEW GUIDE

A. Pertanyaan untuk klien gepeng

1. Sudah berapa lama tinggal di balai?
2. Atas rujukan *camp* atau penyerahan diri?
3. Bagaimana perasaan anda ketika menjadi warga binaan balai?
4. Bagaimana dengan kegiatan yang di selenggarakan oleh balai khususnya bimbingan keterampilan?
5. Adakah manfaat yang dirasakan ketika mengikuti bimbingan keterampilan?
6. Apakah anda tahu hasil dari keterampilan ini dikemana kan?
7. Bagaimana dengan cara Instruktur mengajar?
8. Adakah hasil dari setiap pembuatan keterampilan ini?
9. Apakah keterampilan yang anda ikuti sesuai dengan bakat dan kemampuan anda?

B. Pertanyaan untuk Pekerja Sosial

1. Bagaimana proses penerimaan rujukan gepeng dari *camp assesment*?
2. Bagaimana asesmen yang digunakan untuk menempatkan klien pada pelatihan keterampilan?
3. Seperti apa bentuk asesmen vokasional itu?
4. Seperti apa proses PBK itu dan dilaksanakan pada bulan apa?
5. Bagaimanakah bimbingan lanjut untuk gepeng?
6. Adakah evaluasi dari bimbingan disini?
7. Proses terminasi untuk klien gepeng seperti apa?
8. Bagaimana kelanjutan program dari BLK? Apakah masih berjalan?
9. Bagaimana memilih klien gepeng untuk dikirim ke BLK?
10. Menurut anda apakah bimbingan ini sudah mampu untuk membantu keberfungsian sosial klien gepeng?

C. Pertanyaan untuk Instruktur Keterampilan

1. Sudah berapa lama mengajar di balai?
2. Adakah rencana belajar dalam bimbingan keterampilan yang anda ampu?
3. Bagaimana dengan peralatan sarana dan prasarana disini?
4. Bagaimana dengan proses pemberian materi nya?
5. Adakah kendala yang dihadapi saat mengajar?
6. Berapa orang klien gepeng yang rajin mengikuti bimbingan ini?
7. Apa saja produk yang di ciptakan?
8. Adakah penjelasan atau pengenalan terlebih dahulu sebelum memulai praktik?

D. Pertanyaan untuk Bagian Rehabilitasi dan Perlindungan Sosial

1. Dengan mana saja balai menjalin kerjasama?
2. Dari manakah Instruktur ini di rekrut?
3. Adakah rencana belajar atau kurikulum bimbingan keterampilan?
4. Dimanakah klien gepeng disalurkan untuk program PBK?

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.14.3854/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Umi Mardiyah :

تاريخ الميلاد : ٢٧ نوفمبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ فبراير ٢٠١٦, وحصلت على درجة :

٤٠	فهم المسموع
٣٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢١	فهم المقروء
٣١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا, ٢٥ فبراير ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.10.3995/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **UMI MARDIYAH**
Date of Birth : **November 27, 1993**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 24, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	47
Total Score	423

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 24, 2016

Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Sertifikat

NO: 119.PAN.OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Sebagai

Peserta OPAAK 2012

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. A. Ahmad Rifa'i, S.Pd, Ph.D
NIP: 19600905 198603 1 006



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Devan Eksekutif Mahasiswa (DEEMA)

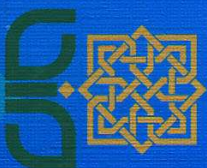
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Panitia OPAAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Romel Maspruri
Ketua Panitia



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-51 5856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

UMI MARDIYAH

12250057

LULUS

Ujian sertifikasi Baca-Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.955/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Umi Mardiyah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 27 November 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12250057
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Sukoharjo
Kecamatan : Ngaglik
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015



Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001



UIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD.8/PP.03.1/24/2016

Diberikan Kepada :

UMI MARDIYAH (12250057)

setelah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,
dengan kompetensi *engagement*, *assessment*, *perencanaan*, *intervensi mikro*, *intervensi mezzo*,
intervensi makro, dan *evaluasi program*.

SUNAN KALIJAGA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 April 2016
Ketua,



Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S
NIP: 19740202 200112 1 002



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/331/3/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI** Nomor : **UIN.02/DD.I/PN.01.1/0536/2016**
Tanggal : **14 MARET 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006. tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **UMI MARDIYAH** NIP/NIM : **12250057**
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, IKS, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **EFEKTIVITAS BIMBINGAN KETRAMPILAN TERHADAP GELANDANGAN DAN PENGEMIS DIBALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS (RSBKL) YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS SOSIAL DIY, PANTI SOSIAL BINA KARYA YOGYAKARTA**
Waktu : **15 MARET 2016 s/d 15 JUNI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **15 MARET 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. DINAS SOSIAL DIY
3. PANTI SOSIAL BINA KARYA YOGYAKARTA
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : UMI MARDIYAH
 NIM : 12250057
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100		A	Sangat Memuaskan
71 - 85		B	Memuaskan
56 - 70		C	Cukup
41 - 55		D	Kurang
0 - 40		E	Sangat Kurang




 Kepala PTIPD
 Agus Fatwanto, Ph.D.
 SUNAN KNIP. 19770103 200501 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Umi Mardiyah

Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta, 27 November 1993

Alamat : Jl. Harjowinatan PA I/ 775 Yogyakarta

Nama Ayah : H. Minarto, BA

Nama Ibu : Hj. Haryati

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Puro Pakualaman Tahun 1998-2000
2. SDN Puro Pakualaman I Tahun 2000-2006
3. SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta Tahun 2006-2009
4. MAN Yogyakarta II Tahun 2009-2012

C. Penghargaan

Peserta lomba LIPI tingkat SMP Tahun 2007

Email : umemardiyah@gmail.com

No. HP : 087839597336